



Pendampingan Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Quran Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Ikhlas di Desa Parakanmangu Parigi Pangandaran

Jenal Abidin¹, Osim Nuryana², Sri Wahyuni³ Desi Sri Sulistia⁴

Nita Laelatul Rohmah⁵ Fajar Riswanto⁶

^{1,2,3,4,5,6}STITNU Al-Farabi Pangandaran

¹Email: jenal999abidin@gmail.com

²Email: sriwahyuni@stitnualfarabi.ac.id

³Email: osimnuryana@stitnualfarabi.ac.id

⁴Email: desisrisulistia@stitnualfarabi.ac.id

⁵Email: nitalaelatul@stitnualfarabi.ac.id

⁶Email: fajarriswanto@stitnualfarabi.ac.id

Article History:

Received: 3 September 2024

Revised: 7 September 2024

Accepted: 30 September 2024

<https://doi.org/10.62515/society.v1i2.670>

Keywords

Mentoring, Learning the Al-Qur'an

Abstract

This service departs from the results of observations and discussions that the majority of Majelis Taklim Al-Ikhlas mothers experience difficulties in reading the Al-Qur'an properly and correctly, while one thing that Muslims need to pay attention to is how to read the Al-Qur'an. 'an is not the same as reading books or other writings in Arabic. What this means is that there are special rules for reading it. So that the service team and service partners agree together to organize this mentoring activity. The aim of this service activity is to encourage the improvement of Al-Quran reading skills among the women of Majelis Taklim Al-Ikhlas in Parakanmangu Village, Parigi Pangandaran. The method used in this service is the Participatory Action Research method with three stages, namely planning, implementing and evaluating service activities. The results of this service are (1) service planning including determining the design, concept, location points, schedule, materials, and implementation of observation of service location points, (2) implementation of service includes the to Know stage (Knowing the Real Condition of the Community), the to Understand stage (Understanding Community Problems), the to Plan stage (Planning Community Problem Solving); the to Act stage (Carrying out a Problem Solving Action Program), and the to Change stage (Building Awareness for change and sustainability), and (3) service evaluation, namely planning, implementation, sustainability and usefulness of service activities.

<p>Kata kunci <i>Pendampingan, Pembelajaran Al-Qur'an</i></p>	<p>Abstrak Pengabdian ini berangkat dari hasil observasi dan diskusi bahwa sebagian besar Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Ikhlas mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sementara satu hal yang perlu diperhatikan oleh kaum muslimin adalah, bahwa cara membaca Al-Qur'an itu tidak sama dengan membaca buku-buku atau tulisan lainnya yang berbahasa Arab. Maksudnya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Sehingga tim pengabdian dan mitra pengabdian sepakat bersama untuk menyelenggarakan kegiatan pendampingan ini. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mendorong adanya peningkatan keterampilan membaca Al-Quran pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Ikhlas Di Desa Parakanmangu Parigi Pangandaran. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode <i>Participatory Action Research</i> dengan tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian ini adalah (1) perencanaan pengabdian diantaranya menentukan rancangan, konsep, titik lokasi, jadwal, materi, dan pelaksanaan observasi titik lokasi pengabdian, (2) pelaksanaan pengabdian meliputi tahapan <i>to Know</i> (Mengetahui Kondisi Riel Komunitas), tahapan <i>to Understand</i> (Memahami Problem Komunitas), tahapan <i>to Plann</i> (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas); tahapan <i>to Act</i> (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah), dan tahapan <i>to Change</i> (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan), dan (3) evaluasi pengabdian, yakni terhadap perencanaan, pelaksanaan, keberlanjutan dan kebermanfaatan kegiatan pengabdian.</p>
<p>How To Cite This Article: Abidin. J, Nuryana. O, Wahyuni .S, Sulistia. D. S, Rohmah. L. N, Riswanto. F. (2024). Pendampingan Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Quran Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Ikhlas di Desa Parakanmangu Parigi Pangandaran. <i>Society: Community Engagement and Sustainable Development</i>, Vol.1 (No. 2), 280-294.</p>	

Pendahuluan

Keterampilan sepadan maknanya dengan kemampuan. Kemampuan itu sendiri berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan. Yang dimaksud kemampuan dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan. Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu

ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar. Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu, mengucapkan (doa dsb). Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata qaraa, kata tersebut mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah/mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya. (M. Bambang Edi Siswanto, 2022).

Syafrinaldi dalam Zulkarnaini Umar (2020) mengatakan hal yang sama bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT., yang diturunkan kedalam hati Nabi Muhammad Saw., yang membacanya merupakan ibadah dan menjadi petunjuk dalam kehidupan kita sehari-hari. Al-Qur'an adalah penerang dalam kegelapan menjadi panduan yang mesti kita amalkan, Al-Quran perlu kita baca, kita fahami dan kita amalkan dalam kehidupan kita, oleh sebab itu membaca Al-Qur'an mestilah menggunakan kaidah yaitu ilmu tajwid agar bisa membacanya lebih baik dan sempurna dan tepat sesuai dengan ilmu tajwid itu sendiri yaitu menjaga kekeliruan lidah dalam penyebutan huruf-huruf Al-Qur'an dan terhindar dari kesalahan dalam melafalkan setiap huruf hijaiyah tersebut.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab. Hal yang sedemikian ini, karena Nabi yang menerimanya berasal dari bangsa Arab dan berbicara dalam bahasa Arab. Bahasa ini, sebagaimana Bahasa-bahasa lain, memiliki gramatikal dan cara baca yang khas dan berbeda dari bahasa lainnya. Kaum muslimin yang berasal dari keturunan non-Arab tentu mengalami kesulitan dalam membacanya bila mereka tidak mempelajari bahasa Arab ini dengan baik. Karena itu mereka dianjurkan untuk mempelajari bahasa ini agar dapat memahami Kitab Suci dengan benar. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah, bahwa cara membaca Al-Qur'an itu tidak sama dengan membaca buku-buku yang berbahasa Arab. Maksudnya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara khusus, yaitu dengan kaidah tajwid, hukumnya wajib bagi mereka yang akan membacanya.

Majlis Taklim Al-Ikhlas berada dalam lingkup struktur Mesjid DKM Al-Ikhlas, terletak berada di wilayah RT 03 RW 05 Dusun Dukuh Dua Desa Parakanmanggu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Sudah menjadi aktivitas yang rutin bagi kelompok ibu-ibu majlis taklim Al-Ikhlas ini melaksanakan kegiatan pengajian yang dilaksanakan mingguan pada setiap hari jum'at mulai pukul 08.30 WIB sampai dengan sekira-kira pukul 10.30an WIB.,

Berdasarkan hasil observasi dan tim pengabdian ikut hadir dalam kegiatan rutin mingguan tersebut, pengajian ini dimulai dengan shalawatan sambil menunggu kedatangan jama'ah, dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an dipimpin oleh ketua kelompok pengajian ibu-ibu majlis taklim Al-Ikhlas, kemudian diakhiri dengan ceramah oleh narasumber (kyai / ustadz) yang terbiasa mengisi kegiatan pengajian yang didatangkan dari luar wilayah dusun dukuh dua, sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh MUI Desa Parakanmanggu.

Selanjutnya masih berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan Ketua DKM Mesjid Al-Ikhlas ditemukan permasalahan krusial setidak-tidaknya menurut tim pengabdian, bahwa di wilayah ini tidak ada kyai atau ustadz yang fokus mengajarkan pada pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu tim pengabdian STITNU Al-Farabi Pangandaran, berdasarkan pada hasil observasi dan komunikasi merasa tertarik untuk mengadakan kegiatan pendampingan peningkatan keterampilan membaca Al-Quran.

Kajian Teori

Kegiatan pengabdian sebelumnya telah dilakukan diantaranya oleh Main Sufanti, dkk (2023) dengan judul pengabdian "Pendampingan Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Kader Aisyiyah Ranting Ngadirejo Pada Masa Pandemi Covid-19", dengan hasil dari pengabdian tersebut diantaranya : Pertama, ditinjau dari kerjasama, program ini dapat mempererat kerjasama antara Universitas Muhamamdiyah Surakarta, PRA Ngadirejo, dan TPA Al-Hidayah. Kedua, ditinjau dari proses penyelenggaraan kegiatan belajar Al-Qur'an ini telah berhasil menyelenggarakan 2 kelompok belajar yaitu Al-Fadhilah dan Al-Hidayah dengan protokol kesehatan. Ketiga, ditinjau dari peningkatan kemampuan peserta, program ini dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an, yakni meningkatnya jilid iqra dan surat Al-Qur'an yang dipelajari.

Adapun pengabdian yang akan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat STITNU Al-Farabi Pangandaran ini berlokasi di Majlis Taklim Al-Ikhlas Dusun Dukuh Dua Desa Parakanmanggu, dengan tema pendampingan peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an. Penelitian terdahulu menjadi inspirasi bagi pengabdi STITNU Al-Farabi Pangandaran, karena membaca Al-Qur'an menjadi suatu amal ibadah yang dianjurkan dalam Islam, sejalan dengan pendapat Rahmi (2012) Alqur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan

perantaraan malaikat Jibril, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, ditulis dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.

Indal Abror (2022) Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pegangan bagi umat Islam dalam mengarungi kehidupannya, Ia menjadi sumber inspirasi dan pedoman utama dalam menentukan arah kehidupannya, maka tidak mengherankan jika banyak ulama yang telah mencoba melakukan berbagai penasiran dan menggali makna atas firman Allah tersebut sehingga muncullah banyak kitab-kitab ulumul qur'an dan juga tafsir al-Qur'an dengan berbagai ragam karakternya. Lalu ketika kita memperkenalkan kajian al-qur'an kepada khalayak dan juga mahasiswa seperti ini melupakan ada peran penting proses saat dimana kita memulai mengenal bacaan huruf al-Qur'an. Sebenarnya mulai kapan kita kenal dan dapat membaca huruf al-Qur'an itu, menggunakan buku atau metode apa saat kita dahulu belajar mengeja lalu membaca huruf-huruf al-Qur'an.

Banyak sekali ayat Al-Qur'an, Al-Hadist, maupun pendapat para ulama yang menjelaskan keutamaan membaca bahkan walaupun hanya mendengarkan mereka para pembaca Al-Quran. Salah-satunya sebagaimana Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman dalam Q. S. Faathir ayat 29-30 :

﴿۲۹﴾ تَبُورًا لَّنْ تِجَارَةً يَّرْجُونَ وَعَلَانِيَةً سِرًّا رَزَقْنَهُمْ مِّمَّا وَانْفَقُوا الصَّلَاةَ وَأَقَامُوا اللَّهَ كِتَابَ يَتْلُونَ الَّذِينَ إِنَّ

﴿۳۰﴾ شُكُورًا غُفُورًا إِنَّهُ فَضْلُهُ مِّنْ وَبَرِّدُهُمْ أَحْوَرُ هُمْ لِيُؤْفِقَهُمْ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Alquran) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi (29) Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri (30).

Ayat ini menjelaskan pujian dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* terhadap para qari (pembaca) Al-Qur'an yang agung ini. Oleh karena itu seluruh umat Islam di dunia ini termasuk Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Ikhlas Parakanmanggu berlomba untuk mendapat pujian dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* diantaranya melalui membaca Al-Quran.

M. Mamun Salam mengatakan Mempelajari tajwid sebagai suatu ilmu pengetahuan hukumnya *Fardhu Kifayah* yaitu jika sudah ada yang mempelajari istilah-istilah dan teori ilmu tajwid maka kewajiban itu gugur bagi yang lainnya. Adapun mempraktekan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah *Fardhu 'Ain*, yaitu kewajiban setiap umat Islam.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q. S. Al-Muzammil ayat 4 :

﴿ تَرْتِيلًا ۚ الْقُرْآنَ وَرَتَّلْ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ ۝﴾

Artinya : Dan bacalah Al Qur'an dengan Tartil (4)

Karena mempraktekan tajwid dalam membaca Al Qur'an adalah wajib sedang mempelajari isitilah-istilahnya adalah fardhu kifayah. Sedangkan menurut Imam Ibnu Katsir Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan hati-hati karena itu akan membantu pemahaman dan tadabbur.

Imam Ibn Al-Jazari sebagaimana dikutip oleh Zaidi Abdad, dkk (2015) mengatakan dalam sebuah syairnya mengatakan :

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَا زَمَ ۝ مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آثِمٌ
لَأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهُ أَنْزَلَ ۝ وَهَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلَا

Artinya: "Melaksanakan tajwid adalah suatu keharusan dan kemestian, barang siapa membaca al-Qur'an tanpa tajwid berdosa hukumnya. Karena al-Qur'an diturunkan Allah swt. beserta tajwidnya. Demikian al-Qur'an itu datang dari Allah swt. buat kita (selaku makhluk-Nya)".

M. Agung Sumarna, dkk. (2024). Al-Qur'an memberikan panduan komprehensif yang mencakup prinsip-prinsip moral, sosial, dan intelektual. Adapun isi pengajaran al-Qur'an dalam pendampingan meliputi : (1) Pengenalan Huruf Hijaiyah, dari huruf alif sampai dengan huruf ya'; (2) Tatacara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, yang dibicarakan dalam ilmu makharijul huruf; (3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, mad, dan lain sebagainya; (4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf muthlaq, waqaf jawaz, dan sebagainya (5) Tatacara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam Ilmu Qiraat dan Ilmu Lagham; dan (6) Adabut Tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah. Muhammad Aman Ma'mun (2018).

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *Participatory Action Research*, merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan dan proses perubahan sosial keagamaan. (Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor

Wahyudi et al., 2022). Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah 1). Tahap *to Know* (Mengetahui Kondisi Riel Komunitas), tim pengabdian melakukan observasi dan diskusi perihal permasalahan yang sedang terjadi dan dialami oleh mitra pengabdian. Mitra Pengabdian dalam pengabdian ini adalah Pengurus DKM dan khususnya Ibu-Ibu Majelis Taklim AL-Ikhlas Desa Parakanmanggu Pangandaran. 2). Tahap *to Understand* (Memahami Problem Komunitas). Tim pengabdian melakukan kajian analisis dan memahami terhadap permasalahan utama mitra pengabdian, melalui kegiatan pendampingan. 3). Tahap *to Plann* (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas). Tim pengabdian menyusun dan merencanakan pelaksanaan kegiatan yang dapat membantu menyelesaikan masalah yang dilakukan secara bersama-sama dengan mitra pengabdian. 4). Tahap *to Act* (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah). Tim pengabdian melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya bersama dengan mitra pengabdian. 5). Tahap *to Change* (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan). Tim pengabdian Bersama mitra pengabdian melakukan evaluasi dan refleksi atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan yakni : Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi kegiatan.

1. Perencanaan Kegiatan

Tim pengabdian melakukan rapat kordinasi dalam rangka menyusun perencanaan kegiatan pengabdian, diantaranya menentukan rancangan, konsep, titik lokasi, jadwal, materi, dan pelaksanaan observasi titik lokasi pengabdian.



Gambar 1. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil rapat kordinasi tim pengabdian bersepakat perihal konsep pengabdian dengan metode pendampingan, mengingat beberapa pertimbangan sebelumnya titik loasi pengabdian ditentukan pada kelompok pengajian ibu-ibu majlis taklim al-ikhlas RT 03 RW 05 Dusun Dukuh Dua, adapun jadwal dan materi yang disampaikan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

NO.	JADWAL	MATERI
01	09 Agustus 2024	Huruf Hijaiyyah : Pengenalan Huruf Hijaiyah, dari huruf alif sampai dengan huruf ya'
02	16 Agustus 2024	Makhorijul Huruf dan Sifatul Huruf : Tata cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu
03	23 Agustus 2024	Ahkamul Huruf : Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf muthlaq, waqaf jawaz, dan sebagainya
04	30 Agustus 2024	Adabut Tilawah : Tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah. Ilmu Qira'at dan/atau Ilmu Lagham : Tatacara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap *to Know* (Mengetahui Kondisi Riel Komunitas)

Tim pengabdian melakukan observasi dan diskusi perihal permasalahan yang sedang terjadi dan dialami oleh mitra pengabdian. Mitra Pengabdian dalam pengabdian ini adalah Pengurus DKM dan khususnya Ibu-Ibu Majlis Taklim AL-Ikhlas Desa Parakanmanggu Pangandaran.



Gambar 2. To Know

Ketua DKM Mesjid Al-Ikhlas menyampaikan beberapa permasalahan yang ada dalam pengelolaan DKM Mesjid Al-Ikhlas diantaranya terkait sarana dan prasarana, pengurus DKM masjid belum sepenuhnya memahami manajemen mesjid, belum maksimalnya pemanfaatan mesjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, belum ada keterlibatan, hadir, serta peran remaja dan pemuda dalam pengelolaan mesjid, belum terdapat kantor sekretariat khusus bagi pengurus DKM mesjid Al-Ikhlas, belum adanya penataan administrasi perkantoran yang ideal, terbatasnya lahan parkir

Selanjutnya, selain permasalahan diatas, berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama ketua DKM Mesjid Al-Ikhlas disampaikan bahwa di wilayah ini tidak ada kyai atau ustadz, ustadz yang hadir mengajar ke DKM Al-Ikhlas didatangkan dari luar wilayah, terlebihnya belum ada kyai atau ustadz yang fokus mengajarkan pada pembelajaran Al-Qur'an.

b. Tahap to Understand (Memahami Problem Komunitas).

Tim pengabdian melakukan diskusi, mendalami dan memahami terhadap permasalahan yang sedang dialami oleh mitra pengabdian, serta menyampaikan beberapa masukan dan rekomendasi perihal permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra pengabdian, diantaranya terhadap masalah bahwa pengurus DKM masjid belum sepenuhnya memahami manajemen mesjid, tim pengabdian menyampaikan rekomendasi study banding pengelolaan masjid pada masjid yang sudah baik dalam pengelolaannya; terhadap masalah belum maksimalnya pemanfaatan mesjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, belum ada keterlibatan, kehadiran, serta peran remaja dan pemuda dalam pengelolaan mesjid, tim pengabdian merekomendasikan dibentuknya organisasi ikatan remaja masjid, terhadap masalah belum terdapat kantor sekretariat khusus bagi pengurus DKM mesjid Al-Ikhlas, tim pengabdian merekomendasikan dan mendorong kepada Pemerintah Desa Parakanmanggu, terhadap masalah belum adanya penataan administrasi perkantoran yang ideal, tim pengabdian merekomendasikan pelibatan pemuda yang memahami dan terampil dalam pengelolaan administrasi perkantoran, terhadap masalah terbatasnya lahan parkir, tim pengabdian merekomendasikan dan mendorong warga DKM Al-Ikhlas bergotong-royong dan mengkonsolidasi anggaran untuk membeli dan

mendapatkan lahan parkir.



Gambar 3. To Understand

Adapun terhadap masalah belum ada ustadz yang hadir mengajar ke DKM Al-Ikhlas didatangkan dari luar wilayah, belum ada kyai atau ustadz yang fokus mengajarkan pada pembelajaran Al-Qur'an pada kegiatan yang sudah berjalan, tim pengabdian merekomendasikan dan mendorong agar adanya generasi penerus, siswa, pelajar, santri mahasiswa asli putra daerah yang didorong untuk fokus pada pembelajaran ilmu Al-Qur'an maupun ilmu lainnya, serta tim pengabdian dan mitra pengabdian bersepakat melaksanakan kegiatan pendampingan peningkatan keterampilan membaca pembelajaran Al-Qur'an.

c. Tahap *to Plann* (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas).

Tim pengabdian menyusun dan merencanakan pelaksanaan kegiatan yang dapat membantu menyelesaikan masalah yang dilakukan secara bersama-sama dengan mitra pengabdian. Tim pengabdian melakukan kajian analisis dan memahami terhadap permasalahan utama bersama mitra pengabdian, juga menyampaikan beberapa masukan dan rekomendasi kepada mitra pengabdian. Berdasarkan hasil diskusi dan kajian analisis bersama Pengurus DKM Mesjid dan Pengurus Majelis Taklim Al-Ikhlas, bahwa yang menjadi masalah sangat krusial menurut tim dan juga mitra pengabdian adalah ustadz yang hadir mengajar ke DKM Al-Ikhlas didatangkan dari luar wilayah, serta belum ada kyai atau ustadz yang fokus mengajarkan pada pembelajaran Al-Qur'an pada kegiatan yang sudah berjalan sementara ini adalah pengajian ibu-ibu majlis taklim Al-Ikhlas yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at, mulai dari sekira pukul 08.30 WIB sampai dengan sekira

pukul 10.30 an WIB, sehingga tim pengabdian dan mitra pengabdian bersepakat untuk melaksanakan kegiatan pendampingan peningkatan keterampilan membaca pembelajaran Al-Qur'an.



Gambar 4. To Plann

d. Tahap *to Act* (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah).

Tim pengabdian melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya bersama dengan mitra pengabdian, sesuai dengan jadwal dan materi yang telah ditentukan mulai dari Pengenalan Huruf Hijaiyah, dari huruf alif sampai dengan huruf ya'; Tata cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu; Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf muthlaq, waqaf jawaz, dan sebagainya; Tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah, dan sedikit membahas tatacara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat. Adapun pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:



Gambar 5. Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an



Gambar 6. Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an



Gambar 7. Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an

e. Tahap *to Change* (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan).

Tim pengabdian bersama mitra pengabdian melakukan evaluasi dan refleksi atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dan refleksi terhadap efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, serta materi dan praktik membaca sudah sesuai dengan tingkat pemahaman peserta. terlihat juga adanya semangat dan kemauan yang tinggi dalam proses pembelajaran peningkatan keterampilan membaca Al-Quran, semangat itu dapat terlihat dari antusiasme jamaah Majelis Taklim Al-Ikhlas yang semakin bertambah jumlah kehadiran dari sebelumnya.

3. Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian terhadap

perencanaan, pelaksanaan, keberlanjutan dan kebermanfaatan kegiatan, dapat dilihat dalam chart dibawah ini :



Gambar 1. Respon Peserta Terhadap Perencanaan Kegiatan Pendampingan

Berdasarkan pada chart diatas dapat disimpulkan bahwa 19 orang dari 36 orang peserta memberikan respon sangat baik, 17 orang dari 36 orang peserta memberikan respon baik, dan tidak ada memberikan respon tidak baik maupun sangat tidak baik.



Gambar 2. Respon Peserta Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

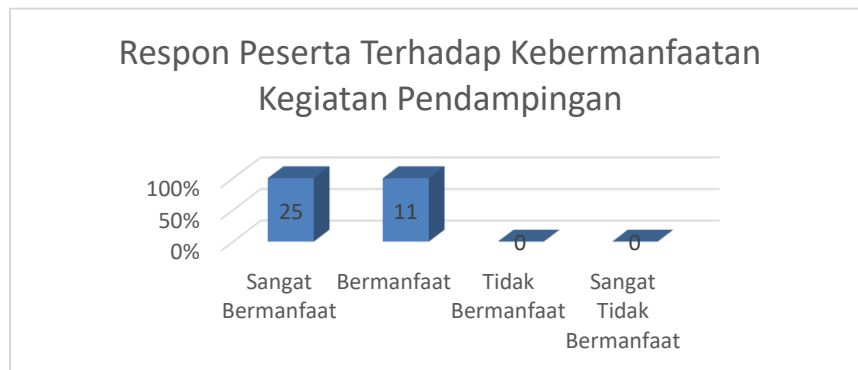
Berdasarkan pada chart diatas dapat disimpulkan bahwa 21 orang dari 36 orang peserta memberikan respon sangat baik, 15 orang dari 36 orang peserta memberikan respon baik, dan tidak ada memberikan respon tidak baik maupun sangat tidak baik.



Gambar 3. Respon Peserta Terhadap Keberlanjutan Kegiatan Pendampingan

Berdasarkan pada chart diatas dapat disimpulkan bahwa 23 orang dari 36 orang

peserta memberikan respon sangat baik, 13 orang dari 36 orang peserta memberikan respon baik, dan tidak ada memberikan respon tidak baik maupun sangat tidak baik.



Gambar 4. Respon Peserta Terhadap Kebermanfaatan Kegiatan Pendampingan

Berdasarkan pada chart diatas dapat disimpulkan bahwa 25 orang dari 36 orang peserta memberikan respon sangat bermanfaat, 11 orang dari 36 orang peserta memberikan respon bermanfaat, dan tidak ada memberikan respon tidak bermanfaat maupun sangat tidak bermanfaat.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan ikhtiar bersama mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi dalam mendorong pada peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an. Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan suatu yang sangat penting (*fardu 'ain*) hukumnya bagi seorang muslim, bahkan lebih lanjut dapat memahami dan mengamalkan ajaran Allah Swt., yang termaktub dalam Al-Qur'an.

Keterampilan ini tidak hanya mencakup kesanggupan teknis dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga melibatkan pemahaman makna dan konteks bacaan ilmu tajwid, makhorijul huruf dan lainnya, sehingga menjadi fondasi utama dalam mengembangkan keterampilan membaca yang baik dan benar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an serta pengetahuan ilmu tajwid Al-Quran, serta semangat belajar peserta yang ditunjukan dengan jumlah jamaah yang terus bertambah. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat komunitas dalam mendalami dan memahami ilmu Al-Qur'an. Kegiatan pengabdian ini harus terus menerus dilanjutkan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan bahkan

mengurangi bahkan menghilangkan buta huruf dan makna Al-Qur'an.

Referensi

- M. Bambang Edi Siswanto dan Siska Nur Wahida. (2022). *Ketrampilan Membaca Al-Quran*. Jombang : Ainun Media Jombang.
- Zulkarnaini Umar. 2020. *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. Pekanbaru : Universitas Islam Riau (UIS) Perss.
- M. Mamun Salam. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran Kelas X Makharijul Huruf & Sifatul Huruf*. Bekasi : Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Thariq Bin Ziyad.
- Rahmi. (2012). *Membaca dan Memahami Al-Quran*. Padang : Hayfa Pers.
- Indal Abror. (2022). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an)*. Yogyakarta : SUKA-Pers.
- Zaidi Abdad, Dkk. (2015). *Sukses Membaca Al-Qur'an*. Nusa Tenggara Barat (NTB) : Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Mataram.
- Muhammad Aman Ma'mun. 2018. *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Annaba : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 No. 1. 54-62.
- Main Sufanti, dkk. (2021). *Pendampingan Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Kader Aisyiyah Ranting Ngadirejo Pada Masa Pandemi Covid-19*. Selaparang : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. Volume 5, Nomor 1. 615-623.
- Jumrodah, dkk. (2023) *Peran Pendampingan Mahasiswa Kkn Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Di Desa Rara*. KHIDMATUNA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2 Nomor 2 Desember 2023, Hal 26-32.
- M. Agung Sumarna, dkk. (2024) *Pentingnya Al-Qur'an di Dunia Pendidikan: Al-Qur'an Sebagai Pondasi Utama dalam Pendidikan di SMP IT Al-Atiqiyah*. EXCELLENT (*Journal of Islamic Studies*) Vol 1, No. 1. 13-20.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada STITNU Al-Farabi Pangandaran dan yang telah memfasilitasi dan mendukung baik secara moril dan materil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, juga kepada Mitra Pengabdian, Pemerintah Desa, pengurus DKM Al-Ikhlas dan ibu-ibu majlis taklim Al-Ikhlas Desa Parakanmanggu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran atas kerjasama dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

